

**PENGARUH KURS, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diyah Ratnasari*
diyahratnasari86@gmail.com
Abdul Wahid Mahsuni**
M. Cholid Marwadi***

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The reason for choosing a research topic for companies that go public on the Indonesia Stock Exchange is based on whether exchange rates, inflation and interest rates affect stock prices. Because this research is expected to be used by potential investors in making investment decisions. The purpose of this study is to find out how the influence of exchange rates, inflation and interest rates simultaneously and partially on stock prices in companies that go public on the Indonesia Stock Exchange. Population members are companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange and their shares are traded during the period of 2016 to 2018, namely as many as 555 companies. Sampling of this study uses proportional random sampling, which is as many as 20 companies for 3 years, so there are 60 company data. Based on the results of the study obtained R square (R^2) = 0.714. This shows that at 71.4% the changes that occur in the stock price are explained by exchange rates, inflation and interest rates and the remaining 28.6% is explained by other variables not examined or not included in the model. Based on discussion and analysis of data, it can be seen that Exchange Rate, Inflation and Interest Rate have a simlan and partial effect on stock prices in companies that go public on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Exchange Rate, Inflation, Interest Rate, Stock Price*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi nasional saat ini sebagaimana yang termuat dalam Garis Besar Haluan Negara adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan investasi karena dengan adanya investasi pada sektor riil maka banyak menyerap tenaga kerja sehingga roda pembangunan dapat berjalan dengan baik.

Perkembangan perekonomian pada saat ini menuntut lebih banyak dana yang dibutuhkan untuk membiayai berbagai program-program pembangunan, baik di sektor pemerintah maupun sektor swasta khususnya dalam berusaha. Pencarian dana yang dilakukan oleh perusahaan salah satu cara untuk mendapatkan dana adalah pada pasar modal yaitu pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Sampai saat ini banyak perusahaan *go public*, yaitu perusahaan yang mengikutsertakan masyarakat dalam usahanya baik dalam pemilikan perusahaan maupun dalam menetapkan kebijakan pengelolaan usahanya, dengan jalan menjual sahamnya di pasar modal.

Permasalahan sektor keuangan Indonesia tidak dapat dilepaskan dari perkembangan permasalahan ekonomi dan keuangan regional maupun global. Perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang terjadi akhir-akhir ini telah membuat nilai mata uang regional terdepresiasi begitu juga dengan momentum pemilihan presiden dan wakil presiden yang telah berakhir sedikit banyak telah mempengaruhi kondisi ekonomi nasional. Ini dapat dilihat Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia telah turun lebih dari 2,12%.

Pasar modal Indonesia mengalami tekanan yang kuat dan kalau hal ini dibiarkan maka akan membahayakan ekonomi nasional. Tingkat bunga antar bank maupun deposito naik pada tingkat yang tinggi sehingga tidak rasional untuk melakukan bisnis, tetapi lambat laun kondisi ekonomi yang sempat melemah dapat diatasi dengan beberapa kebijakan yang telah diambil.

Akibat krisis tersebut, pasar modal Indonesia yang merupakan salah satu sumber *external financing* dunia usaha juga menurunkan kemampuannya untuk memobilisasi dana karena anjloknya indeks Harga Saham Gabungan membuat pasar modal menjadi kurang menarik sebagai salah satu sarana investasi masyarakat.

Alasan pemilihan topik penelitian pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia adalah didasari pada apakah Kurs, inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Karena dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh calon investor dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk mempertimbangkan keputusan investasi, harus diperbandingkan pendapatan tahunan investasi dengan biaya modal tahunan, yang tergantung pada suku bunga.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kurs, inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang *Go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh kurs, inflasi dan suku bunga secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang *Go public* di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kurs, inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang *Go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kurs, inflasi dan suku bunga secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang *Go public* di Bursa Efek Indonesia.

Kontribusi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Dapat digunakan oleh calon investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal sehingga investor dapat membuat estimasi terhadap harga saham.
2. Diharapkan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya, khususnya bagi sumbangan pemikiran dan bahan kepustakaan dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan penelitian serta bahan kajian lebih lanjut oleh segenap civitas akademika.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hidrawati (2009) dengan judul “Pengaruh Perubahan Nilai Kurs Mata Uang Dollar Amerika dengan Rupiah Terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna (Studi kasus pada PT. Bursa Efek Indonesia). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa berdasarkan uji koefisien regresi sederhana yaitu $Y = 237002,1425 - 4,7760X$ dengan besar pengaruhnya adalah sebesar 0,4274, dan menyimpulkan bahwa dalam hubungan tersebut terdapat pengaruh yang nyata.

Meader dan Spencher (dalam D. Silalahi: 2010) mengadakan penelitian terhadap 38 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 20089-2010. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: fluktuasi harga saham secara nyata dan simultan dipengaruhi oleh variabel-variabel *return on asset* (ROA), *deviden pay-out ratio* (DPR), volume perdagangan saham dan tingkat bunga deposito, ternyata volume perdagangan dan tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh yang dominan.

Fauzari (2011) meneliti tentang beberapa faktor yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menyatakan bahwa variabel *return on asset*, *deviden*, *finacial leverage*, tingkat penjualan, tingkat likuiditas dan tingkat bunga deposito, secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, *return on assets* terbukti mempunyai pengaruh nyata secara parsial, sedangkan variabel lain tidak signifikan

Landasan Teori

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk menarik dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Pasar Modal dapat juga dikatakan sebagai wadah yang dapat menghilangkan monopoli sumber modal dan monopoli pemilikan perusahaan *Go-Public* dan memanfaatkan pasar modal kemudian pemegang surat berharga juga menjadi milik publik.

Nilai pasar atau harga pasar saham adalah nilai pada suatu saat di mana nilai itu diberikan pada saham yang akan diperdagangkan di Bursa Efek, tentunya secara wajar dan tanpa paksaan. Harga saham bukan sesuatu yang mutlak, hai ini dikarenakan adanya kesepakatan diantara dua pihak atau lebih tentang transaksi jual beli, sehingga bukan tidak mungkin harga saham ini sangat tergantung pada animo masyarakat yang berkepentingan yang dipengaruhi oleh perkembangan industri, situasi ekonomi dan politik.

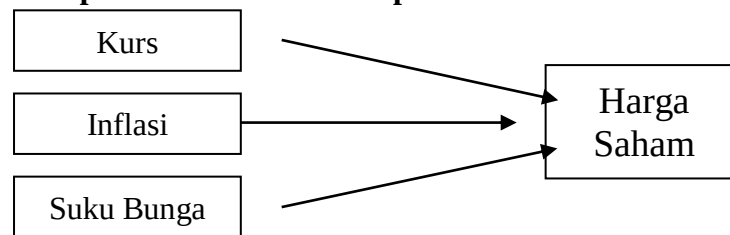
Kurs adalah perbandingan antara nilai atau harga mata uang negara tertentu dengan negara yang lain. Kurs mata uang berfluktuasi setiap saat. Ekuilibrium Kurs valas ditentukan oleh perpotongan kurva permintaan dan penawaran mata uang rupiah terhadap dolar Amerika di pasar valuta asing. Apabila permintaan rupiah terhadap dolar Amerika meningkat harga rupiah atau nilai tukar rupiah terhadap dolar akan meningkat yang disebut rupiah mengalami apresiasi.

Inflasi merupakan salah satu fenomena moneter yang sangat ditakuti dan cepat dapat dijumpai hampir disemua negara. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus dan ada juga yang berpendapat bahwa inflasi adalah kecenderungan harga- harga dan biaya-biaya umum naik. Namun menurut Samuelson and Nordhaus (2007) bahwa “Inflasi adalah prosentase kenaikan tahunan dalam tingkat harga

umum yang diukur berdasarkan indeks harga konsumen atau indeks harga lainnya”.

Suku bunga adalah harga yang dibayar peminjam kepada pihak yang meminjamkan untuk pemakaian sumber daya selama interval waktu tertentu (Fabozzi 2001). Jumlah pinjaman yang dibayarkan disebut prinsipal, dan harga yang dibayar biasanya diekspektasikan sebagai persentase dan prinsipal per unit waktu. Suku bunga juga dapat diartikan pembayaran atas penggunaan pinjaman atau dapat juga berarti harga yang harus dibayar dari setiap satuan yang dipinjam pertahun dan dapat dinyatakan dalam bentuk perbandingan ataupun dalam bentuk prosentase. Jadi tingkat bunga deposito yaitu pembayaran atas penggunaan pinjaman dalam bentuk deposito.

Kerangka Konseptual dan Penulisan Hipotesis :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Dari kerangka konseptual yang telah diajukan di depan maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1 : Kurs, inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
- H1a : Kurs berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
- H1b : Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
- H1c : Suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk periode tahun 2016 sampai dengan 2018. Penelitian dilakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dan saham-sahamnya diperdagangkan selama periode 2016 sampai 2018 yaitu sebanyak 202 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu sebanyak 60 perusahaan selama 3 tahun, sehingga terdapat 20 data perusahaan.

Jenis Sumber Data

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa melalui pihak lain. Misalnya data statistik dari Bank Indonesia.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak kedua misalnya data dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan: Studi pustaka yaitu mempelajari literatur yang bersifat deduktif (teoritis) dan bacaan-bacaan lain diantaranya majalah investor, publikasi ilmiah maupun jurnal ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumenter yaitu melakukan pengumpulan data pada Bursa Efek Indonesia yang berupa JSX Statistik (tahunan) selama periode 2016 sampai 2018 di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (tahunan).

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1. Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal dimana indikator pengukurannya menggunakan satuan rupiah. Harga saham di Bursa Efek dibagi menjadi tiga kategori yaitu *high price* yang merupakan harga tertinggi, *low price* yang merupakan harga terendah dan *close price* yang merupakan harga penutupan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah harga penutupan.
2. Kurs adalah perbandingan nilai atau harga antara mata uang suatu negara dengan negara lain. Perbandingan ini adalah antara mata uang rupiah dengan mata uang US\$. Adapun tingkat kurs yang digunakan adalah kurs tengah
3. Inflasi adalah kenaikan harga-harga dari sebagian besar barang dan jasa (secara umum) secara terus-menerus. Dalam penelitian ini inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi bulanan yang diukur dengan pembahan Indeks Harga Konsumen (IHK).
4. Suku bunga deposito yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga deposito berjangka satu bulan untuk periode tahun 2016 sampai 2018. Data suku bunga ini berupa angka persentase.

Metode Analisis Data

Penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu kurs, inflasi dan suku bunga yang menjadi variabel bebas. Sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah harga saham. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Method*).

$$Y = \alpha + \beta_1 K + \beta_2 I + \beta_3 SB + e$$

Y = Harga Saham

α = Konstanta/ Intercept

$\beta_{..}$ = Koefisien Regresi

K = Kurs

i = Inflasi

SB = Suku Bunga

e = Faktor pengganggu (*disturbance term*)

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama dari ketiga variabel bebas digunakan uji F. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari ketiga variabel bebas digunakan uji t. Untuk uji analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Global test (uji F)

Langkah pertama dalam uji F adalah menghitung korelasi ketiga prediktor dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 = \beta_1, \dots = 0$, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara kurs, inflasi dan suku

bunga terhadap harga saham.

$H_a = \beta_1, \dots \neq 0$, artinya bahwa terdapat pengaruh antara kurs, inflasi dan suku bunga terhadap harga saham.

Kaidah keputusan pada derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dan $df = n-k-1$ yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

Uji Asumsi Klasik

Didalam persamaan model regresi linier berganda dikenal beberapa asumsi klasik yang mendasari persamaan model (Gujarati, 2005), yang menyangkut: *Multikolinearitas*, *Heteroskedastisitas* dan *Autokorelasi* perlu dilakukan pengujian dengan maksud untuk mengetahui apakah persamaan model regresi linier yang ditentukan merupakan model yang dapat menghasilkan estimasi tidak bias yang terbaik (Soelistyo, 2002).

Uji asumsi tersebut diatas dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi pertama: adalah uji terhadap ada tidaknya *Multikolinearitas* untuk melihat apakah terdapat korelasi yang kuat diantara variabel bebas yang diamati. Karena jika terdapat *Multikolinearitas* maka *Standard error* akan cenderung lebih besar, meskipun persamaan regresi itu sendiri tidak bias dan masih konsisten dan efisien. Untuk mendeteksi dan menguji hal ini dapat dilakukan dengan melihat R kuadrat yang dihasilkan, jika mendekati angka 1 diduga mengandung *Multikolinearitas* namun tidak signifikan untuk uji variabel bebas secara parsial. Gejala ini juga dapat dilihat dari korelasi antar variabel bebas. Jika masing-masing variabel tidak mempunyai korelasi yang tinggi maka diduga tidak terjadi gejala multikolinearitas. Demikian juga bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi 10 Gujarati (2002) atau menurut beberapa pendapat lain yang lebih ketat tidak lebih dari angka 4 dan 5 (Montgomery, 2010)
2. Uji asumsi kedua : dimaksud untuk melihat apakah ada korelasi yang kuat antara *disturbance error* dengan masing-masing variabel bebasnya. Jika terdapat korelasi berarti diantara keduanya mengandung *Heteroskedastisitas* sehingga persamaan regresi sebagai penaksiran masih konsisten dan tidak bias namun persamaan tersebut sudah tidak efisien lagi, baik untuk jumlah sampel kecil maupun sampel besar. Gejala ini juga dapat dilihat dengan menggunakan uji Goldfeld Quandt yang berguna untuk memeriksa asumsi homoskedastisitas dari suatu model regresi yang dibangun. Menurut Vincent (2001), langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 1. Urutkan data pengamatan menurut salah satu variabel X
 2. Hilangkan pengamatan ditengah sebesar 14% - 25%
 3. Tentukan persamaan regresi dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS method) untuk setiap kelompok pengamatan, kemudian i' ring JKG_1 dan JKG_2 adalah jumlah kuadrat galat atau nilai $M > residual (MS_1)$. Dan Nilai $MS residual (MS_2)$.
 4. Hitung F_{hitung} dengan cara membagi JKG_2/db_2 dengan JKG_1/db_1 atau membagi antara MS_{11} dengan MS_1
 5. Bandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka tidak terjadi heterokedastisitas

Uji asumsi ketiga dilakukan untuk melihat apakah ada *Autokorelasi* antara variabel pengganggu yang muncul dalam persamaan model. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai koefisien Durbin-Watson (Dw), yang dinyatakan dalam angka sebagai berikut (Algifari, 2007):

Nilai Dw	Kesimpulan
> 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 dan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 dan 2,46	Tidak ada Autokorelasi
2.46 dan 2,90	Tanpa kesimpulan
>2,91	Ada Autokorelasi

Sebagaimana telah disebutkan pada bab terdahulu, bahwa untuk mempermudah dan mempercepat pemecahan model persamaan dan pengujian serta analisis akan digunakan perangkat lunak program komputer *SPSS for Windows*, yang akan mampu dengan mudah menghasilkan dan memecahkan persamaan model yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pemilihan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memperoleh sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI selama periode 2016 – 2018.
2. Perusahaan yang secara periodik mengeluarkan laporan keuangan yang memiliki kelengkapan data selama periode 2016 – 2018.

Deskripsi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Deskripsi penelitian

Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum
Kurs	60	13752,67	13369	14409
Inflasi	60	3,25333	3,02	3,61
Suku Bunga	60	5	4,25	4,75
Harga Saham	60	18203,16	730	83800

Sumber : data diolah, 2019

Keterangan Tabel 2

1. Variabel Kurs memiliki rata-rata sebesar 13752,67 dengan nilai minimum sebesar 13369 dan maximum sebesar 14409.
2. Variabel Inflasi memiliki rata-rata sebesar 3,25333 dengan nilai minimum sebesar 3,02 dan maximum sebesar 3,61.
3. Variabel Suku Bunga memiliki rata-rata sebesar 5 dengan nilai minimum sebesar 4,25 dan maximum sebesar 4,75.

4. Variabel Harga Saham memiliki rata-rata sebesar 18203,16 dengan nilai minimum sebesar 730 dan maximum sebesar 83800.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov Z</i>	Sig	Nilai Kritis	Keterangan
Kurs	0,386	0,000	> 0,05	Terdistribusi Normal
Inflasi	0,350	0,000	> 0,05	Terdistribusi Normal
Suku Bunga	0,299	0,000	> 0,05	Terdistribusi Normal
Harga Saham	0,230	0,000	> 0,05	Terdistribusi Normal

Sumber : Data diolah, 2019

Dari hasil uji normalitas data pada Tabel 3, Kurs memiliki *asympt sig. Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,386, Inflasi memiliki *asympt sig. Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,350, Suku Bunga memiliki *asympt sig. Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,299, sedangkan Harga Saham memiliki *asympt sig. Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,230. Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa seluruh variabel memiliki data yang berdistribusi normal karena *asympt sig.* > 0,05.

Karena keseluruhan data di atas berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda yang mensyaratkan adanya data berdistribusi normal agar menghasilkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien dari satu persamaan regresi linier berganda dengan metode pangkat kuadrat terkecil (*ordinary least square*). Dengan kata lain, agar model tersebut bisa digunakan untuk memprediksi akan menghasilkan estimasi tetapi hanya bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidak ada pengaruh antara variabel-variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Inilah alasan mengapa analisis regresi ini tetap dilanjutkan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian *multikolinieritas* digunakan untuk menguji dengan membentuk model tambahan untuk tiap- tiap variabel yang ada, dengan menentukan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Asumsi *multikolinieritas* dapat dideteksi dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* masing-masing variabel bebas seperti terlihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Kurs	0,720	1,398
Inflasi	0,704	1,325
Suku Bunga	0,705	1,319

Sumber: data diolah, 2019

Dari hasil uji multikolinieritas dalam Tabel 4, dapat diketahui bahwa variabel Kurs memiliki VIF sebesar 1,398 (*Tolerance* 0,720), variabel Inflasi memiliki VIF sebesar 1,325 (*Tolerance* 0,704), dan variabel Suku Bunga memiliki VIF sebesar 1,319 (*Tolerance* 0,705). Dari hasil pengujian multikolinieritas sebagaimana pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi karena nilai $VIF < 10$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara pengamat ke pengamat yang lain. Pengujian ini menggunakan *Glejser Test* untuk mendeteksi masalah *heteroskedastisitas*. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig
(Constant)	-0,449	0,007
Kurs	0,911	0,009
Inflasi	0,792	0,004
Suku Bunga	0,302	0,008

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan hasil sebagaimana tampak pada Tabel 5 di atas sebagai berikut:

- Kurs memiliki t uji sebesar 0,911 dengan sig. t sebesar 0,009
- Inflasi memiliki t uji sebesar 0,792 dengan sig. t sebesar 0,004
- Suku Bunga memiliki t uji sebesar 0,305 dengan sig. t sebesar 0,008

Berdasarkan data tersebut diatas yaitu pada Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa data tidak terkena masalah *heteroskedastisitas* atau data *homoskedastisitas*.

3. Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* dilakukan dengan metode *Durbin Watson* (DW) seperti terlihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin Watson
0,714	0,510	0,509	1,73707	1,884

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 diatas nilai *Durbin Watson* sebesar 1,884 dengan $n = 60$ dan $k = 3$ didapat $D_U = 1,4797$ Nilai *Durbin-Watson* yang bebas dari gangguan *autokorelasi* terletak pada range $1,4797 < 1,884 < 2,5203$ ($du < d < 4-du$) yang membuktikan bahwa model memenuhi asumsi *autokorelasi*.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada rumusan masalah sebelumnya. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Kurs	3,721	0,296	0,122	0,537	0,005
Inflasi	16,601	1,574	0,249	1,055	0,003
Suku Bunga	5,413	0,548	0,233	0,988	0,003
(Constant)	-63,087				
R	0,714				
R Square	0,510				
Adjusted R ²	0,509				
F _{hitung}	157,665				
Sig.	0,006				

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel maka model regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{HARGA SAHAM} = -63,087 + 3,721 K + 16,601 I + 5,413 SB$$

Keterangan:

K = Kurs

I = Inflasi

SB = Suku Bunga

Berdasarkan hasil sebagaimana tampak pada Tabel 7 didapatkan *R square* (R^2) = 0,714. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 71,4 % perubahan yang terjadi pada harga saham dijelaskan oleh Kurs, Inflasi dan Suku Bunga dan Sisanya sebesar 28,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Pengaruh Simultan)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda sebagaimana tampak pada Tabel 7, didapatkan $F_{\text{statistik}}$ sebesar 157,665 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Oleh karena tingkat signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kurs, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Dengan hasil ini maka H_1 yang menyatakan bahwa Kurs, Inflasi dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima.

2. Uji t (Pengaruh Parsial)

Pengujian pengaruh secara parsial Kurs, Inflasi dan Suku Bunga diidentifikasi oleh keberartian (keamanan) koefisien regresi berganda secara menyeluruh yang dihasilkan analisis regresi dari harga saham sebagai variabel terikat. Keberartian masing-masing parameter tersebut ditunjukkan oleh tabel 7. Berikut ini disajikan pengaruh parsial dari masing-masing variabel:

1. Pengaruh Kurs terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} untuk Kurs sebesar 0,537 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 atau $sig < 0,05$. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa Kurs secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dengan hasil ini maka H_1 yang menyatakan Kurs secara parsial berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap harga saham diterima.

2. Pengaruh Inflasi terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} Inflasi sebesar 1,055 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 atau $sig < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan hasil ini maka H_2 yang menyatakan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan yang berhubungan positif terhadap harga saham diterima

3. Pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} untuk Suku Bunga sebesar 0,988 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 atau $sig < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan hasil ini maka H_3 yang menyatakan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh signifikan yang berhubungan negatif terhadap harga saham diterima

Implikasi Hasil Penelitian

Sebagaimana pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, tampak bahwa pada penelitian ini harga saham dipengaruhi oleh Kurs, Inflasi dan Suku Bunga sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat dengan hasil bahwa secara simultan variabel Kurs, Inflasi dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial Kurs, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham.

1. Pengaruh Kurs terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kurs berpengaruh terhadap harga saham hal ini dapat dijelaskan bahwa jika perusahaan mampu untuk meningkatkan keuntungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik maka keuntungan tersebut akan yang diperoleh semakin besar. Dengan melakukan manajemen perusahaan dengan baik dan benar serta dengan didukung seluruh elemen dalam perusahaan maka perusahaan akan dapat beroperasi dengan baik yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan pendapatan. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah diantaranya meningkatkan promosi penjualan yang lebih efektif, dengan melakukan promosi yang baik maka akan mampu meningkatkan penjualan produk, melakukan efisiensi disemua aktivitas dengan cara ini maka dapat menekan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan, melakukan manajemen persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik, cara ini dapat memperkecil pengeluaran yang tidak perlu dalam menentukan besarnya persediaan yang akan dibeli. Jika perusahaan mampu untuk melaksanakan hal tersebut diatas maka hasilnya penjualan semakin meningkat dan laba yang diperoleh oleh perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Riyanto (1997) yang menyatakan bahwa jika perusahaan mampu untuk mengelola perusahaan dengan baik maka keuntungan akan semakin besar yang juga akan meningkatkan Kurs, Dengan

semakin besarnya Kurs maka akan mendorong investor untuk membeli atau berinvestasi pada saham perusahaan tersebut yang akhirnya akan dapat mempengaruhi harga saham untuk menjadi naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janaldi (2007) yang menyimpulkan bahwa Kurs berpengaruh terhadap return saham.

2. Pengaruh Inflasi terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap harga saham hal ini dapat dijelaskan bahwa jika perusahaan mampu melakukan investasi yang menghasilkan laba maka akan meningkatkan *Rate of Return*nya. Peningkatan *rate of return* atau keuntungan disatu sisi dapat mendorong investor untuk memburu saham dari perusahaan tersebut. Dengan semakin banyaknya orang yang memburu saham tersebut maka kecenderungan harga saham tersebut akan menjadi naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Riyanto (1997) yang menyatakan bahwa harga saham yang tinggi merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa jika perusahaan mampu melakukan investasi dengan baik maka laba yang diperoleh semakin banyak yang akhirnya akan meningkatkan *Rate of Return* perusahaan dan pada gilirannya akan dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2007) yang menyimpulkan bahwa secara parsial Kurs berpengaruh terhadap return saham.

3. Pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini dapat dijelaskan bahwa karena suku bunga merupakan faktor fundamental yang berada diluar kendali dari perusahaan, artinya bahwa suku bunga merupakan faktor yang sulit dideteksi oleh kemampuan perusahaan sehingga karena sulit dikendalikan maka faktor suku bunga sulit untuk kita prediksi. Menurut teori disebutkan bahwa jika nilai suku bunga turun maka investor cenderung untuk berinvestasi di pasar modal sedangkan jika suku bunga naik maka investor akan berinvestasi di pasar modal. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa seorang investor jika akan melakukan investasi di pasar modal harus memperhatikan faktor Suku Bunga karena pergerakan Suku Bunga yang begitu berfluktuasi.

Penelitian ini mendukung dengan peneliti Laduna (2006) dan Miranda (2006), yang dalam penelitiannya tidak dapat membuktikan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurs, Inflasi dan Suku Bunga terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pembahasan dan analisis data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa secara simultan Kurs, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

2. Secara parsial Kurs berpengaruh terhadap harga saham.
3. Secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.
4. Secara parsial Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel makro sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham yang terdiri dari Kurs, Inflasi dan Suku Bunga, sedangkan variabel makro yang lain tidak digunakan dalam penelitian ini misalnya pengangguran dan harga minyak dunia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu 2016-2018 untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, periode waktunya dapat ditambah.

Saran

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya serta keterbatasan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model yaitu dengan menambah faktor-faktor yang secara teoritis berpengaruh terhadap harga saham baik dari faktor fundamental maupun faktor teknikal, dan peneliti yang akan datang diharapkan dapat menambah lagi variabel independennya.
2. Bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan kinerja usahanya secara internal karena fakta temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel internal mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997, Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajahmada
- Amling, Fredirich, 1989. Investment and Introduction To analysis and Management, Englewood Cliff S. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Awat Napa I, Moeljadi, 1989. Keputusan-Keputusan Keuangan Perusahaan (teori dan hasil pengujian empirik. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Bank Indonesia. 2012. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Jakarta.
- , 2013. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Jakarta.
- , 2014. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Jakarta.
- , 2015. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia, 2012. JSX Monthly Statistics 2012. Jakarta Stock Exchange
- , 2013. JSX Monthly Statistics 2013. Jakarta Stock Exchange
- , 2014. JSX Monthly Statistics 2014. Jakarta Stock Exchange
- , 2015. JSX Monthly Statistics 2015. Jakarta Stock Exchange
- Burhan, M Umar, 2007. Pengantar Ekonometrika Praktis. PT. Danar Wijaya. Brawijaya University Press
- Chen, Nai-F., 2001. Financial Investment Opportunities and the Macroeconomy. The Journal of Finance. Vol. XLVI. No. 2, June 1991.
- Elly, David ., and Kenneth J. Robinson. 1989. The Stock Market and Inflation: A Synthesis of The Theory and Evidence.
- Francis, Jack Clar., 1983. Investment and Management. Bahersville USA , Mc Draw Hills Inc
- Gujarati N., Darmondar, 1998. Basic Econometric. Second Edition. Singapore: McGraw-Hill International Edition
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 1996. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP-AMP JKPN

*) **Diyah Ratnasari** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

***) **M. Cholid Marwadi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang